

SKRIPSI



**PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA ALKHAIORAAT
DUPA INDAH**

Oleh:

**Hijrah Fani Anwar
A411 21 048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

UNDERGRADUATE THESIS



**THE INFLUENCE OF CLASS ACTIVITIES ON FINE MOTOR
DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT RA
ALKHAIRAAT DUPA INDAH**

Hijrah Fani Anwar

A41121048

**EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF EDUCATION SCIENCE
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
2025**



PENGESAHAN

PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ALKAHIRAAT DUPA INDAH

Disusun Oleh:

Hijrah Fani Anwar
A 411 21 048

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Andi Agusniatih, M.Si
NIP. 19790612 200812 2 001

Pembimbing II

Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940512 202012 2 027

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

PGPAUD FKIP



Dr. Andi Agusniatih, M.Si
NIP.19690123 200112 2 001

PENGESAHAN
PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN RA ALKHAIORAAT
DUPA INDAH

Disusun Oleh:
Hijrah Fani Anwar
No. Stb. A 411 21 048

Telah dipertahankan didepan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Palu, 10 September 2025

Ketua Penguji

Dr. Andi Agusniatih, S.Sos., M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001

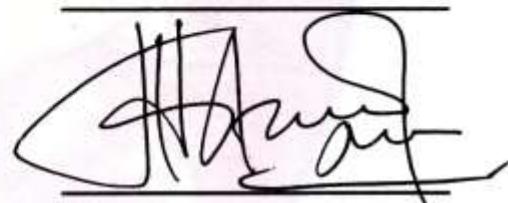


Anggota I

Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940512 202012 2 027

Anggota II

Dr. Hj Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si
NIP. 19790612 200812 2 001



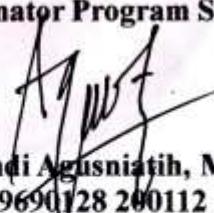
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831220 200812 1 002

Koordinator Program Studi PG-PAUD



Dr. Andi Agusniatih, M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001

Dekan FKIP Universitas Tadulako



Dr. Jamaluddin, M.Si
NIP. 19661213 199103 1 004

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga menyusun skripsi yang berjudul “pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah”. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Peneliti sadar bahwa segala bentuk kesulitan, kemudahan, kesenangan dan duka merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam hidup ini, yang semuanya itu peneliti dapat mengatasinya berkat motivasi dan bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ansar Anwar dan Ibunda Husna S. Likabu, yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk peneliti yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan selalu mendukung, selalu mendoakan, dan memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih buat saudariku Hilda Fati dan Nurhafizah yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya baik nasehat, masukan, dan arahan dalam setiap langkah hidup peneliti dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, serta kasih sayang yang berarti dalam setiap langkah perjalanan untuk menyelesaikan studi.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Andi Agusniatih, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing I dan sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), atas keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran kepada peneliti mulai dari penyusunan proposal, penelitian, hingga penyusunan skripsi ini. Kepada ibu Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan saran-saran yang sangat bermakna dan berharga dalam penyusunan skripsi ini. kepada Ibu Dr. Hj. Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si., sebagai Pembahas Utama terimakasih sudah memberikan saran, arahan dan masukan selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, peneliti pun tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Amar, ST., MT.. IPU, Asean Eng. Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Jamaludin, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
3. Bapak Dr. Sahrul Saehana, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Dr. Darsikin, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan; dan Bapak Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Bapak Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Yusdin Bin Mahmudin Gagaramusu, Lc., M.Ed., Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

5. Ibu Dr. Andi Agusniatih, S.Sos., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam kelancaran studi dan pengurusan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Andi Agusniatih, S.Sos., M.Si., sebagai dosen wali, yang telah membimbing, mendukung, memberikan arahan selama perjalanan akademik peneliti. Serta segala ilmu, nasehat, motivasi yang telah diberikan untuk membantu Pengurusan skripsi dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti duduk di bangku kuliah.
8. Anisa Putri, Staf pengelola Prodi PG PAUD, maupun Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, yang telah memberikan pelayanan secara administrasi dalam penyelesaian studi peneliti.
9. Ibu Dra. Mu'min A Kepala RA Alkhaira'at Dupa Indah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu guru kelas, Muzaina A.Ma.Pd dan ibu Ririn Kusrin yang telah banyak membimbing, memotivasi, dan kesabaran yang telah diberikan kepada peneliti selama masa penelitian. serta anak-anak didik RA Alkhaira'at Dupa Indah yang telah terlibat dan atas pengalaman yang tidak terlupakan selama di sekolah.

10. Terima kasih kepada Teman saya Istimelia S.Pd yang telah berjuang bersama-sama, memberikan saran dan motivasi selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Asrama Mahasiswa Banggai Laut dari Magfira Mikyalika Sahib, Yusmerni Ndolan S.Pd, Sri Yana, Gita Vaila dan Miftah terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa dan keluh kesah selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman PG PAUD angkatan 2021, terutama di kelas B yang selalu mendukung dan membantu selama proses perkuliahan

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi pokok bahasan maupun dari teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, dan semoga bantuan dan apresiasi yang telah diberikan kepada peneliti semoga dapat bermanfaat, akhir kata peneliti memohon semoga kesuksesan selalu membersamai kita semua dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Palu, 10 September 2025

Peneliti,

Hijrah Fani Anwar
Stb. A411 21 048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua sosok yang berharga dalam hidupku: Bapak Ansar Anwar dan ibu Husna S. Likabu Yang selalu melangitkan doa-doa di setiap langkah perjalananku dan tiap tetes keringat kalian yang menjadi alasan aku bisa sampai di titik ini.

Untuk diriku sendiri Hijrah Fani Anwar thank you for completing what you stared.

Karya ini adalah bukti kecil, bahwa doa, usaha, dan harapan tak pernah sia-sia.

MOTTO

“Kesuksesan besar selalu diawali dengan keberanian untuk memulai”

-John F. Kennedy-

“The light is coming to give back everything the darkness stole”

-Ariana Grande-

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hijrah Fani Anwar
No Stambuk : A 411 21 048
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Tadulako

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, September 2025

Mahasiswa yang bersangkutan



Hijrah Fani Anwar
A411 21 048

ABSTRAK

Hijrah Fani Anwar, 2025. Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Alkhairaat Dupa Indah. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing (1) Andi Agusniatih; (2) Hesti Putri Setianingsih.

Masalah dalam penelitian ini terletak pada Perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil pengamatan dari sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, kemampuan motorik halus anak dalam aspek ketepatan jari-jemari untuk kategori BSB dari 0% menjadi 46,7% kategori BSH 20,0% menjadi 46,7% kategori MB 40,0% menjadi 6,7% dan kategori BB 40,0% menjadi 0%, sedangkan aspek kedua yaitu, aspek kecepatan jari-jemari untuk kategori BSB 0% menjadi 33,3%, kategori BSH 26,7% menjadi 60,0% kategori MB 46,7 menjadi 6,7%, kategori BB 26,6% menjadi 0%, sedangkan aspek ketiga yaitu, keluwesan jari-jemari untuk kategori BSB 0% menjadi 33,3%, kategori BSH 33,3% menjadi 60,0%, kategori MB 40,0% menjadi 6,7%, kategori BB 26,7% menjadi 0%. Selain itu, nilai t hitung sebesar 11,808 dengan signifikan 0,000 karena $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

Kata Kunci: AUD, Perkembangan Motorik Halus, Kegiatan Kolase

ABSTRACT

Hijrah Fani Anwar, 2025. *The Effect of Collage Activities on the Fine Motor Development of Children Aged 4–5 Years at RA Alkhairaat Dupa Indah*. Undergraduate Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Department of Educational Sciences, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Advisors: (1) Andi Agusniatih; (2) Hesti Putri Setianingsih.

The problem examined in this study concerns the fine motor skills of children. This research aims to determine the effect of collage activities on the fine motor development of children at RA Alkhairaat Dupa Indah. The study employed a descriptive research design. The research sample consisted of 15 children, including 8 boys and 7 girls, in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews, while data analysis was conducted using percentage calculations. Based on observations of collage activities using colored coconut pulp before and after treatment, the development of children's fine motor skills showed significant improvement. In the aspect of finger accuracy, the percentage of the Very Well Developed (BSB) category increased from 0% to 46.7%, the Well Developed (BSH) category from 20% to 46.7%, the Developing (MB) category decreased from 40% to 6.7%, and the Not Yet Developed (BB) category from 40% to 0%. For the aspect of finger speed, the BSB category increased from 0% to 33.3%, BSH from 26.7% to 60%, MB decreased from 46.7% to 6.7%, and BB from 26.7% to 0%. In the aspect of finger flexibility, the BSB category rose from 0% to 33.3%, BSH from 33.3% to 60%, MB from 40% to 6.7%, and BB from 26.7% to 0%. Furthermore, the t-test results showed that the calculated t value ($11.808 > 1.76131$) with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that collage activities have a significant effect on the fine motor development of children at RA Alkhairaat Dupa Indah.

Keywords: Collage Activities, Fine Motor Development



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian yang Relevan	8
2.2. Kajian Pustaka	11
2.2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	11
2.2.2 Kegiatan Kolase	15
2.2.3 Perkembangan Motorik Halus	21
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Metode dan Jenis Penelitian	33

3.2. Variabel Penelitian dan Rencana Penelitian	33
3.2.1 Variabel Penelitian	33
3.2.2 Rancangan Penelitian	34
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3.1 Lokasi Penelitian	34
3.3.2 Waktu Penelitian	34
3.4. Subyek Penelitian	35
3.5. Jenis dan Sumber Data	35
3.5.1 Jenis Data	35
3.5.2 Sumber Data	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Instrumen Penilaian	36
3.8. Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Analisis Inferensial	38
3.9. Prosedur Penilaian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	40
4.1.2 Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan	41
4.1.3 Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan	44
4.1.4 Analisis Inferensial	48
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Penerapan Kegiatan Kolase	52
4.2.2 Perkembangan Motorik Halus	54
4.2.3 Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap perkembangan Motorik Halus	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan presentase	37
Tabel 4.1 Ketepatan Jari-Jemari	41
Tabel 4.2 Aspek Kecepatan Jari-Jemari	41
Tabel 4.3 Aspek Keluwesan Jari-Jemari	42
Tabel 4.4 Rekapitulasi Sebelum Diberikan Perlakuan Anak	42
Tabel 4.5 Ketepatan Jari-Jemari	44
Tabel 4.6 Aspek Kecepatan Jari-Jemari	44
Tabel 4.7 Aspek Keluwesan Jari-Jemari	45
Tabel 4.8 Rekapitulasi Sesudah Diberikan Perlakuan Anak	45
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Halus	47
Tabel 4.10 Uji Normality	48
Tabel 4.11 Uji Paired Sample Statistic	49
Tabel 4.12 Paired Sample correlatin	50
Tabel 4.13 Paired Samples Test	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.2 Model Rancangan Penelitian	34
Gambar 4.1 Histogram Rekapitulasi sebelum diberikan Perlakuan	43
Gambar 4.2 Histogram Rekapitulasi sesudah diberikan perlakuan	46

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rubrik Penilaian.....	69
2.	Panduan Wawancara.....	72
3.	RPP`	75
4.	Lembar Observasi Anak Sebelum Diberikan Perlakuan	77
5.	Lembar Observasi Anak Sesudah Diberikan Perlakuan.....	78
6.	Dokumentasi.....	80
7.	SK Pembimbing	82
8.	Surat Izin Penelitian	84
9.	Surat Aktif Penelitian	85
10.	Biodata Peneliti	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan kepada individu guna untuk Mengubah sikap atau perilaku setiap individu menjadi lebih baik dengan cara mendidik, pengajaran, pembiasaan, serta latihan yang diberikan secara rutin. Anak usia dini ialah anak dengan rentangan berusia nol hingga dengan delapan tahun. Di usia ini biasanya juga dikatakan masa keemasan/the golden age ialah proses di mana pertumbuhan dan perkembangannya anak di berbagai macam aspek berkembang kian pesatnya, di usia ini diperlukan adanya stimulasi yang harus diberikan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga proses perkembangannya bisa berjalan maksimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah membina yang diberikan pada anak mulai dari lahir sampai delapan tahun dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan serta diiringi dengan respon yang positif. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini ialah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini dinamakan dengan masa keemasan (*Golden age*) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan berkembang meliputi: motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan seni yang mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang dengan maksimal (Nasution, 2020)

Aspek perkembangan yang menjadi fokus untuk dioptimalkan salah satunya yaitu motorik halus anak. Menurut Rahayu dalam (Dewi et al., 2020) Aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Misalnya berkaitan dengan gerak mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan motorik Perkembangan *control* motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Berbagai kegiatan sensori dan motorik, termasuk kegiatan seperti kolase, telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan motorik halus pada tahap-tahap awal kehidupan anak.

Kolase sebuah seni kreatif yang melibatkan penyusunan berbagai bahan menjadi sebuah karya visual, telah menjadi salah satu kegiatan yang diminati dalam pengembangan potensi kreativitas anak usia dini. kata kolase dalam Bahasa Inggris disebut ‘*collage*’, berasal dari kata ‘*coller*’ (Bahasa Prancis) yang berarti ‘merekat’. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke

dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru Muhammar & Verayanti dalam (Dewi, et al., 2020:47). Seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, telah muncul minat yang meningkat terhadap penggunaan bahan-bahan alam untuk kegiatan kolase, termasuk kolase ampas kelapa berwarna. Ampas kelapa berwarna mempunyai tekstur yang lembut, unik dan menarik anak sehingga anak termotivasi untuk bertindak dan menggunakan persepsi mereka untuk melakukan gerakan. Berdasarkan pendapat di atas, maka calon peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolase merupakan kegiatan menempelkan benda-benda kecil pada permukaan kertas yang sudah diberikan pola atau gambar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Alkhairaat Dupa Indah, calon peneliti mengidentifikasi beberapa masalah keterampilan motorik halus pada anak yang belum berkembang sesuai harapan. Misalnya, banyak yang belum mampu melakukan kegiatan dengan baik seperti menggambarkan gambar secara akurat, menempel dengan tepat, menempel gambar dengan menggunakan bahan masih keluar garis. Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model dan metode kegiatan pembelajaran yang inovatif, kegiatan pembelajaran yang kreatif, dan media permainan serta sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan beberapa faktor ini, Peneliti berkeinginan untuk mencoba kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa berwarna sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan terhadap perkembangan anak yang telah disebutkan di atas.

Muharrar dan Verayanti dalam Dewi (2020) menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena dengan meletakan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka dan dapat mengembangkan motorik halus anak. Pemberian seni kolase bahan ampas kelapa didukung oleh *dynamic system theory* dikemukakan oleh *Thelen* dan *Whitmeyer* (2005) yakni anak menghimpun keterampilan motorik untuk memahami dan bertindak. Mengembangkan keterampilan motorik, anak akan melihat sesuatu dalam lingkungan yang memotivasi mereka untuk bertindak dan menggunakan persepsi mereka untuk memperbaiki gerakan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Alkhairaat Dupa Indah” ;

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Alkhairaat Dupa Indah ?
2. Bagaimana penerapan kegiatan kolase pada anak usia dini di RA Alkhairaat Dupa Indah ?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Alkhairaat Dupa Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini RA Alkhairaat Dupa Indah
2. Penerapan kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Alkhairaat Dupa Indah.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Alkhairaat Dupa Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran, pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, sebagai pembelajaran terhadap perkembangan khususnya kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa berwarna dan motorik halus pada anak usia dini dan juga sebagai referensi teori para pendidik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Anak, dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan yang membuat anak dapat meningkatkan Perkembangan motorik halus.

2. Guru, dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategis pembelajaran serta sebagai masukan, Patokan guru dalam hal meningkatkan pendidik dalam pembelajaran.
3. Sekolah: sebagai pembelajaran, acuan dan strategi dalam pembelajaran bagi sekolah
4. Peneliti, sebagai pemahaman, pembelajaran dan keterampilan serta penambahan pengetahuan dan wawasan bagi calon peneliti dalam kegiatan kolase ampas kelapa berwarna terhadap perkembangan motorik halus pada anak.
5. Peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi oleh peneliti yang melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Istilah

Untuk mencegah timbulnya perbedaan penafsiran, maka perlunya diberikan batasan istilah. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan kolase dalam penelitian ini merupakan kegiatan meletakkan, merekatkan/menempel berbagai macam bahan-bahan seperti kertas origami, biji-bijian, dedaunan, kapas, kertas manik-manik, sampah plastik dan sebagainya. Kegiatan kolase yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ampas kelapa berwarna dengan pola gambar buah-buahan, pohon, dan sayuran.
2. Perkembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti otot-otot kecil dan jari-jemari tangan, serta memerlukan koordinasi yang cermat antara mata

dan gerak tangan. Ada 3 tiga aspek kemampuan motorik halus yang akan diteliti, yaitu aspek ketepatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari, dan keluwesan jari-jemari,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan bertujuan untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan calon peneliti lakukan, atau membandingkan dua penelitian yang berbeda antara satu sama lain:

1. Zahwa, Reza (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Seni Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok A TK A Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya”. Permasalahan dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak belum meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

Adapun hasil penelitian Zahwa, Reza (2018), Hasil uji t-test yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan pada kolom Sg. (2-tailed) diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar anak kelas eksperimen A1 dengan kelas kontrol A2 dan terdapat pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak

Relevansi Dari penelitian Zahwa, Reza dengan calon peneliti lakukan memiliki kesamaan terletak pada penggunaan metode, serta masalah yang di teliti dan penggunaan media yang digunakan dalam penelitian dan calon

peneliti. Yang tidak relevan terletak pada Tempat, Waktu dan *setting* penelitian.

2. Novia, Andi (2023) dengan judul Penelitian “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Kemala Bhayangkara 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu”. Permasalahan dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak masih kaku saat memegang alat tulis, anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat sedang mewarnai dan menempel, serta anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan saat menggunting kertas dan anak kurang mampu dalam memegang benda dengan satu tangan pada saat memegang botol air minum

Adapun Hasil uji t-test yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS bahwa nilai t hitung $22.136 > t$ tabel 1.724 dan $sig = 0.000$, Karena $Sig = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 0.05 ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 02 Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

Relevansi penelitian dengan calon peneliti lakukan memiliki kesamaan, yaitu membahas mengenai kolase terhadap perkembangan

motorik halus anak yang tidak relevan terletak pada bahan, tempat, waktu dan *setting* penelitian.

3. Insana et. al (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Permasalahan dalam penelitian ini cara Anak dalam memegang pensil belum benar dan anak belum bisa menulis namanya sendiri, selain itu juga peneliti melihat anak belum bisa menempel kertas yang ukurannya kecil dengan menggunakan jari- jarinya dengan baik, belum bisa memberi lem dengan rapi

Adapun hasil dari penelitian Insana et.al berdasarkan Hasil analisis yang diperoleh nilai signifikan ”, diketahui Asymp. Sig (2-taileds) bernilai 0,04. Karena nilai 0,04 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BTN Taman Reski Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Relevansi penelitian Insana et.al dengan calon peneliti lakukan memiliki kesamaan membahas Kegiatan kolase dan perkembangan motorik halus anak, yang tidak relevan terletak pada tempat, waktu dan setting penelitian.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Sesuai Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 28 menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

3. Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk Kelompok Bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau dalam bentuk lain sederajat.

Pendidikan pada anak usia dini sangat penting karena pendidikan pada masa ini merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya. Di samping itu, anak juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pada masa ini konsentrasi anak belum pecah, dan semua informasi diterima dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggaraan jenjang pendidikan dasar dalam upaya membina serta memberikan rangsangan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun pada perkembangan anak yang lebih lanjut.

2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fungsi sekaligus tujuan untuk mengembangkan proses Perkembangan anak menuju kemampuan yang dimilikinya secara bertahap. Pengembangan terhadap kepercayaan diri mereka bahwa pada dunia lingkungan sekitarnya, sosialisasi terhadap anak-anak lain, peraturan dalam menanamkan kedisiplinan. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai Potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Wahyudi dan Agustin(2012) mengemukakan bahwa Program Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa fungsi di antaranya: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya. 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya. (Elihami & Ekawati, 2020)

Menurut Suyanto dalam Ekawati dan Elihami (2020:25) menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafat suatu bangsa”. Adapun fungsi yang Pendidikan anak usia dini yaitu salah di antaranya yaitu 1) Untuk menumbuh kembangkan semua potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak itu sesuai dengan perkembangannya. 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya. 3) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak (Etivali & Alaika M, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi dan tujuan PAUD adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan perkembangan anak sejak dini dalam pengembangan terhadap kepercayaan diri mereka bahwa pada dunia lingkungan sekitarnya, sosialisasi terhadap anak-anak lain, peraturan dalam menanamkan kedisiplinan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafat suatu bangsa. Sedangkan fungsi PAUD adalah dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka seperti mengenalkan tentang dunia luar.

2.2.1.3 Prinsip- Prinsip Pendidikan AUD

Prinsip-prinsip PAUD merupakan hal yang menjadi landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran bagi anak usia dini (0-6 tahun), prinsip-prinsip pendidikan PAUD sangat penting agar pendidikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Suyadi (2013) mengutip pendapat Tina Bruce (1987) yang telah merangkum sepuluh prinsip-prinsip PAUD antara lain:

1. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal,
2. Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya,
3. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja,
4. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrensik,
5. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya,
6. Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail,
7. Walaupun ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak,
8. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*innerlife*), khususnya pada kondisi yang menunjang,
9. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak,
10. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini merupakan landasan yang sangat penting dalam merancang, mengevaluasi, dan melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini, prinsip PAUD juga menjadi tolak ukur dalam setiap kegiatan pembelajaran pada setiap anak

2.2.2 Kegiatan Kolase

2.2.2.1 Pengertian Kegiatan Kolase

Kolase sebuah seni kreatif yang melibatkan penyusunan berbagai bahan menjadi sebuah karya visual, telah menjadi salah satu kegiatan yang diminati dalam pengembangan potensi kreativitas anak usia dini. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan (2010) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar (Khasanah & Ichsan, 2019).

Novikasari dalam Insani et al., (2022) Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan anak berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu

kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Muharrar dan Verayanti dalam Dewi, et al.,(2020) menjelaskan kata kolase, yang dalam Bahasa Inggris disebut ‘*collage*’, berasal dari kata ‘*coller*’ (Bahasa Prancis) yang berarti ‘merekat’. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan teknik menempel, merekatkan, menggunting dengan menggunakan bahan yaitu kertas, daun-daunan, biji-bijian, ampas kelapa dan lain sebagainya, kolase melibatkan koordinasi mata, tangan, dan jari jemari sehingga dapat menghasilkan suatu karya, serta dapat mengembangkan motorik halus anak.

2.2.2.2 Manfaat Kolase

Menurut Primayana (2020) Manfaat kolase bagi anak usia dini di beberapa manfaat kolase di antaranya: 1) Mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan lem pada bahan. dan menempelkannya di bidang gambar. 2) Meningkatkan kreatifitas anak dengan

menyediakan variasi warna dan bahan, bentuk gambar yang menarik, serta peralatan dan media yang dibutuhkan anak. 3) Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi

Dalam kegiatan kolase juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus, kreativitas serta seni pada diri anak-anak pada anak, kolase juga dapat melatih konsentrasi saat melakukan kegiatan kolase (Anggraini et al., 2023). Menurut Yohana dalam Ningsih (2021:8) Manfaat kolase yaitu dapat meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatannya, dan dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, dan cita rasa menempel kolase.

Sumanto (2006:94) Bahwa Manfaat kegiatan kolase bagi anak usia dini menurut ialah agar anak dapat mengoperasikan peningkatan perkembangan dalam dirinya (otak), perkembangan peningkatan motorik halus, mengembangkan peningkatan seni, serta perkembangan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Afrilia et al., 2024) bahwa manfaat dilakukannya kegiatan kolase ialah agar anak dapat berfikir bagaimana cara atau melakukan kreativitas menempelkan pola dengan baik, tepat dan benar agar menghasilkan pola yang kriterianya sesuai dengan keinginan anak serta dapat terlihat indah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kolase untuk anak dapat meningkatkan motorik halus, kreativitas anak, seni dan

konsentrasi Anak dalam melakukan kegiatan kolase, selain itu juga kolase anak dapat berfikir bagaimana cara atau melakukan kreativitas menempelkan pola dengan baik, tepat dan benar agar menghasilkan pola yang kriterianya sesuai dengan keinginan anak

2.2.2.3 Langkah-langkah dalam Membuat Kolase

Menurut Dewi (2012) Bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan menempel gambar dengan teknik kolase antara lain: bahan alam (kulit batang pisang kering, daun, ampas kelapa, ranting, bunga kering, kerang, dan batubatuhan), bahan olahan (kertas berwarna, benang, kapas, plastik, sendok es krim, sedotan minuman) dan bahan bekas (kertas koran, kulit telur, kain perca, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan). Hal ini sesuai dengan pendapat Putri et al., (2023) yang mengatakan bahwa Kolase yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggunakan kolase dengan menggunakan bahan alam. (Putri et al., 2023)

Menurut Sumanto (2005) dalam mengemukakan bahwa langkah kerja membuat kolase adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase, mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan pembantu
- b. Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja: melakukan menyusun sementara, dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang dasaran, dan menyelesaiannya yaitu dengan memberikan warna cat agar hasil lebih bagus.

Langkah-langka yang dilakukan dalam kegiatan kolase yaitu peserta didik mengambil bahan alam yang disediakan oleh guru untuk ditempelkan pada permukaan gambar tersebut. Setelah itu anak mengoleskan lem kembali pada permukaan gambar yang belum di tempeli dengan bahan alam. Kemudian anak menempelkan kembali bahan alam pada permukaan gambar sampai semua permukaan gambar tertutup dengan bahan (Sumanto dalam (Masyitoh & Efendi, 2020).

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat kolase perlunya dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kolase seperti memilih bahan-bahan tersebut lalu menyiapkan bahan tersebut dan menjelaskan pada anak kegunaan alat-alat yang telah disiapkan, serta bagaimana cara penggunaan alat yang telah disiapkan agar anak dapat memahami pembuatan kolase dan dapat membuat suatu karya yang indah sesuai dengan keinginan, dan kesukaan anak

2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Kolase

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pada kegiatan kolase tentu terdapat kekurangan dan kelebihan yang dipahami dan ketahui

Selanjutnya, pendapat dari Rully Ramdhansyah (2009:45) dalam kegiatan kolase yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan kreativitas, Anak diajak untuk berpikir imajinatif dalam menyusun potongan bahan menjadi karya seni.

2. Melatih motorik halus, Aktivitas seperti merobek, memotong, dan menempel bahan dapat memperkuat otot jari anak.
3. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian, Anak perlu fokus dalam menempatkan potongan agar sesuai dengan rancangan yang diinginkan.
4. Membantu mengenal tekstur dan bentuk, Anak belajar membedakan bahan berdasarkan sifat dan tampilannya (kasar, halus, besar, kecil).

Adapun kekurangan dalam kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:

1. Butuh waktu dan kesabaran

Anak-anak cenderung mudah bosan jika tidak didampingi dengan baik karena proses kolase cukup panjang.

2. Menimbulkan kekacauan

Potongan bahan sering berserakan, sehingga perlu adanya pengawasan untuk menjaga kerapian.

3. Keterbatasan bahan di lingkungan tertentu

Tidak semua anak memiliki akses pada bahan kolase yang bervariasi dan aman

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam setiap kegiatan kolase terdapat kelebihan dan kekurangan, dalam kelebihan kegiatan kolase mampu meningkatkan motorik, kreativitas, meningkatkan ketelitian, sedangkan mengenai kekurangan dalam kegiatan kolase butuh waktu yang sabar, dan adanya keterbatasan bahan pada lingkungan.

2.2.3 Perkembangan Motorik Halus

2.2.3.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis anak pada pendidikan dasar terkait dengan perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial, perkembangan motorik halus juga memiliki korelasi yang signifikan. Gerakan halus membutuhkan koordinasi cermat antar bagian-bagian tubuh kecil, seperti dalam menggambar atau memegang objek. (Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R 2023)

Motorik terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, Motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan motorik halus itu berhubungan dengan otot-otot kecil, seperti, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal (Dini dan Sari dalam (Wisudayanti, 2020)

Motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan sehingga membuat gerakan pada tubuh seperti kegiatan menggambar, menempel, menggunting, mewarnai dan membuat anak berkreasi melalui gerakan-gerakan tubuh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan membutuhkan otot-otot kecil dalam melakukan gerak pada tubuh serta melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam ketepatan, konsentrasi dalam mengendalikan gerak pada tubuh seperti menempel, menggunting, memeras, mewarnai, menggambar melalui kegiatan ini dapat membuat otot-otot halus berkembang.

2.2.3.2 Fungsi dan Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus anak usia Dini: a) sebagai untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, b) anak dapat menciptakan hasil karya yang orisinil (asli) dari anak tersebut, c) sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata, d) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (egosentris nya) sangat tinggi.

Tujuan dan fungsi motorik halus anak sebagai berikut: Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Menurut Sumantri dalam Ulfa (2021) ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain: a) Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan, b) Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya, c) Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasikan gerakan mata, d) Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.

Menurut Yudha dalam (Lufira & Mayar, 2022) tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu: untuk mempergunakan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari, untuk mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, untuk mengontrol emosi. Sedangkan menurut Sumantri mengatakan tujuan pengembangan motorik halus, yaitu:

1. untuk mengembangkan kemampuan *motoric* halus yang berkaitan terhadap keterampilan gerakan kedua tangan,
2. untuk menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari,
3. untuk koordinasi indra mata serta aktivitas tangan,
4. untuk mengontrol emosi Dalam beraktivitas motorik halus

Mudjito dalam Mayar dan Lufira (2022:224) menyatakan fungsi pengembangan motorik halus, yaitu: a) Dengan keterampilan motorik anak bisa menghibur pribadinya serta mendapat Perasaan senang. b) Dengan keterampilan motorik halus anak bisa beranjak dari kondisi Tidak berdaya dalam bulan-bulan pertama kehidupan, ke kondisi bebas dan tidak tergantung. c) Dengan keterampilan motorik anak mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan berbaur dengan temanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan Tujuan perkembangan motorik halus anak merupakan suatu capaian yang dirasakan anak pada diri mereka yang di mana anak dapat merasakan suasana yang menyenangkan, suasana yang berbeda yang dirasakan anak, dan untuk tujuan motorik halus anak dapat melakukan gerakan-gerakan kecil dalam melibatkan otot-otot halus serta koordinasi mata dan tangan dalam melakukan gerakan-gerakan yang membuat anak dapat berkembang lebih baik.

2.2.3.3 Prinsip - Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Dalam mengembangkan motorik halus anak perlunya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus, Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus menurut Sumantri dalam (Lufira & Mayar, 2022), yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak,
2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain,
3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berpikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya,
4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan,
5. Tema dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep,
6. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias,
7. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenteram secara psikologis.

Ada beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas dalam Ulfa (2021), sebagai berikut:

1. Memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi,
2. Memberi rangsangan untuk kreativitas anak,
3. Memberi bimbingan dan arahan,
4. Menumbuhkan rasa keberanian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak Keberanian,
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, f) Memberi dan menciptakan suasana yang menyenangkan, g) Melakukan Pengawasan,

Menurut Bambang Sujiono dalam Ulfa (2021) ada beberapa prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, yaitu:

1. Kematangan, anak dengan kematangan yang baik akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik pula,
2. Urutan, dalam gerakan motorik urutan dari suatu gerakan penting untuk diperhatikan, misalnya menyadari gerakan terarah sampai gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak,
3. Motivasi, dalam mengembangkan motorik bagi anak diperlukan motivasi baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan, karena motivasi dalam membuat anak lebih percaya diri dan yakin dengan gerakan-gerakan yang akan dilakukan anak
4. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik, latihan yang diberikan adalah latihan yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada anak dalam melakukan gerakan tersebut.
5. Praktik, segala gerakan anak haruslah di praktikan agar orang tua dan guru dapat membimbing anak dalam mengembangkan motorik bagi anak

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan motorik halus anak perlunya diperhatikan dengan baik agar dapat memberikan rangsangan pada perkembangan motorik halus anak karena perkembangan akan terus berkembang pada tubuh anak sesuai tahap usia anak.

2.2.3.4 Faktor yang mendukung perkembangan motorik halus anak

Menurut Mustiani et al., (2023) Dalam proses perkembangan motorik halus anak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

1. Hereditas (keturunan) Sebagaimana pertumbuhan dan perkembangan lainnya faktor hereditas memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Tinggi badan dan berat badan anak secara genetik diturunkan dari orang tuanya. Oleh sebab itu, rata-rata tinggi badan anak dalam satu bangsa atau komuni. tas hampir sama.
2. Nutrisi merupakan bagian penting dalam perkembangan, Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami kekurangan Vitamin A mungkin akan menghadapi masalah dalam kesehatan mata, anak-anak yang mengalami kekurangan zat besi akan memiliki masalah dengan pertumbuhan tulang dan sebagainya,
3. Penyakit juga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Fisik anak. Mayoritas anak-anak yang mengidap penyakit asma, polio, TBC, dan epilepsi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan teman-temannya. Mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan syaraf-syaraf otak. kemampuan motorik kasar. dan kemampuan motorik halus,
4. Kondisi Emosional Anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak-anak yang kurang.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Aulina, dalam (Boray, 2024) di antaranya faktor hereditas atau warisan sejak lahir, faktor lingkungan yang menguntungkan maupun merugikan perkembangan fungsi organis dan fungsi psikis, yang terakhir adalah kecerdasan emosional anak yang mempengaruhi kemauan anak dalam pengembangan diri.

Sedangkan Susanto dalam Boray (2024) berpendapat bahwa Faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain:

1. Faktor genetik Individu mempunyai berbagai faktor genetik yang dapat menunjang perkembangan motorik, seperti otot yang kuat, saraf yang baik, dan kecerdasan, sehingga perkembangan mesin individu baik dan baik, cepat,
2. Faktor kesehatan prenatal: janin dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, kurang gizi atau kekurangan vitamin, sehingga kondusif bagi perkembangan motorik anak,
3. Faktor penyebab kesulitan melahirkan antara lain penggunaan alat penyedot debu atau *forceps* pada saat melahirkan, yang dapat merusak otak bayi,
4. Kesehatan dan gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada masa awal nifas akan mempercepat perkembangan motorik bayi Anda,
5. Stimulasi, orientasi dan kesempatan anak menggerakkan seluruh anggota tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik halusnya,
6. Perlindungan yang berlebihan berarti anak tidak mempunyai waktu untuk bergerak, misalnya menggendong anak terus menerus dan tidak membiarkannya menaiki tangga kan menghambat perkembangan motoriknya,
7. Kelahiran prematur sebelum cukup bulan disebut *prematuritas* dan sering kali memperlambat perkembangan motorik anak,
8. Penyakit Orang yang menderita penyakit fisik atau mental sering kali menghadapi hambatan dalam perkembangan sosial dan psikologisnya.

2.2.3.5 Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Motorik Halus

Dimasa anak usia dini perlunya memberikan stimulus terhadap fisik yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak sehingga dapat melatih perkembangan motorik halus anak maka perlunya memberikan stimulus melalui kegiatan yang dapat membuat perkembangan berkembang.

Kegiatan kolase menempelkan atau merekatkan bahan tidak melebihi garis pada pola gambar dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membentuk sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengungkapkan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak dapat terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot-otot kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak

juga dapat berkembang lebih baik menurut Pollard dalam (Habibatullah et al., 2021).

Kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus khususnya pada koordinasi mata dan tangan anak usia dini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih et al., 2018). (Fitri & Mayar, 2020) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase, efektif dan efisien dalam upaya peningkatan kapasitas motorik halus anak karena anak dapat mengasah kemampuannya dalam berbagai kegiatan seperti menggunting, dapat meningkatkan kreativitasnya, mengasah konsentrasi, dapat mengenal berbagai macam warna dan kosa kata, melatih pemecahan masalah melalui permainan kolase, dan juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata dengan baik.

Menurut Misiyanti et al., (2014) dikatakan kegiatan kolase dalam pembelajarannya dipilih untuk mengembangkan motorik halus karena beragam dan tidak membosankan, serta dapat memanfaatkan media yang sebenarnya seperti bahan alam dan bahan tertentu (Chasanah & Pratama, 2022). kolase Kegiatan yang dilakukan anak berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase , kegiatan kolase merupakan seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas, kain bekas dan sebagainya yang direkatkan pada pola (Isana et al., 2022)

Kegiatan menempel dimulai kemampuan mata, syarat, dan otot yang bekerja sama dengan baik agar gerakan rumit mudah dilakukan, kemudian mengontrol gerakan tangan melakukan kegiatan dalam melibatkan pergelangan tangan dan jari-jemarinya.

Berdasarkan penjelasan para ahli disimpulkan bahwa hubungan antara kegiatan kolase dengan motorik halus anak mempunyai keterkaitan yang di mana kolase dapat mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak, dalam kegiatan kolase melakukan aktivitas seperti melatih koordinasi mata dan tangan, jari-jemari serta otot-otot kecil yang membuat perkembangan pada tubuh anak terutama dalam perkembangan motorik halus anak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak. anak merupakan sekelompok manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada diri mereka, Anak memiliki sifat yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. anak usia dini merupakan individu yang memiliki rentan usia antara 0-8 tahun.

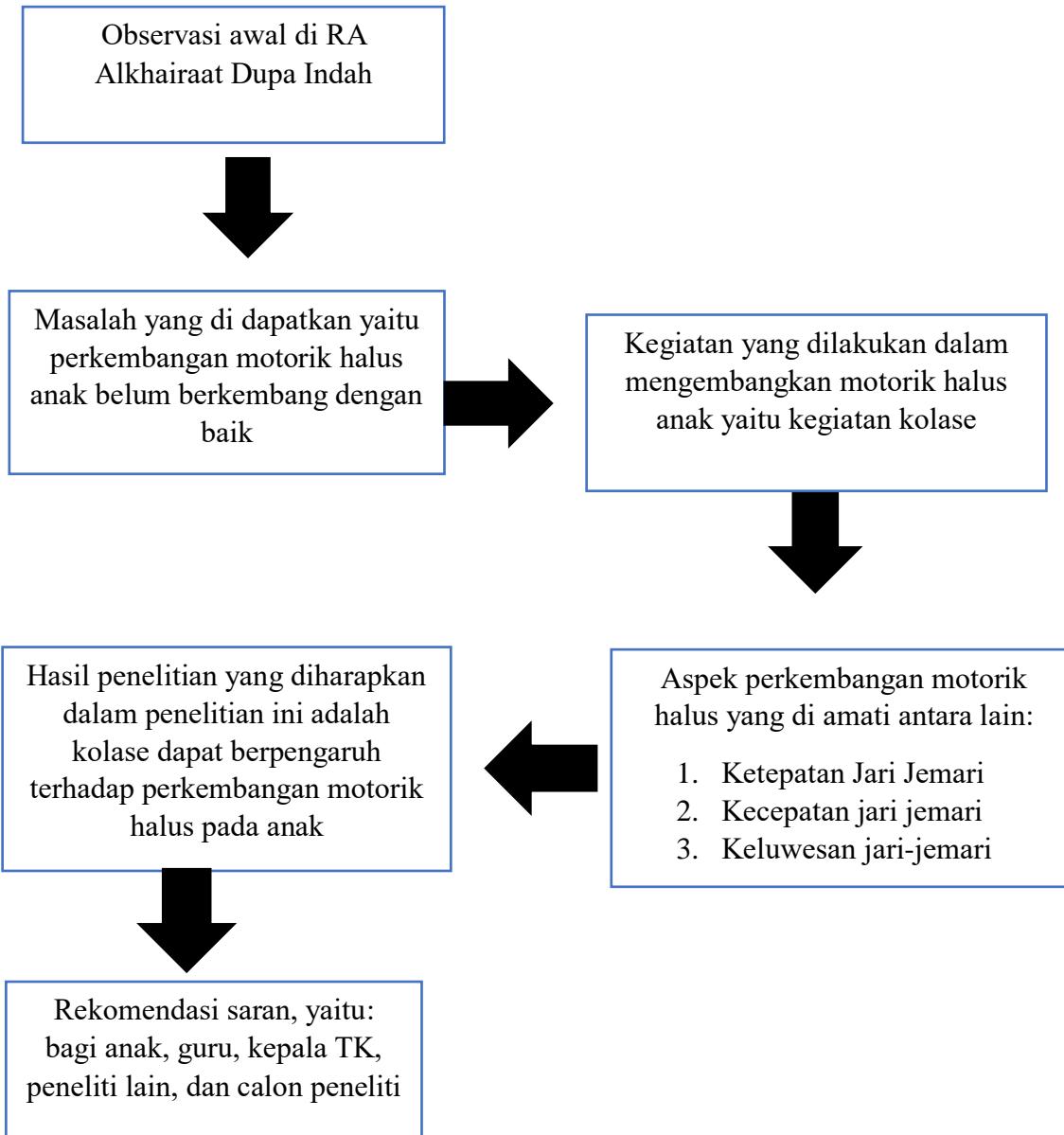
Ira et al., (2017) kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Motorik halus anak merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot

halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal oleh karena itu sangat penting dalam memberikan rangsangan atau stimulasi agar berkembang sesuai harapan. Keterampilan motorik halus sangat penting guna mendukung pada kegiatan sehari-hari anak serta membantu anak untuk beradaptasi terhadap lingkungan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak seperti menulis, memegang sesuatu, menempel, menggambar, mewarnai, dan meronce.

Berdasarkan penjelasan dia atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak. maka dari itu perlunya pengarahan atau bimbingan para pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari alur pola dalam kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan awal calon Penelitian menemukan permasalahan

Yaitu tentang perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan, dari permasalahan tersebut, maka dari itu calon peneliti melakukan identifikasi dengan

kegiatan kolase yang dapat mengembangkan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

Pengamatan yang dilakukan calon peneliti terdapat 3 aspek yang akan diteliti dan dikembangkan agar motorik halus anak dapat berkembang. Maka dari itu aspek yang akan dikembangkan oleh anak yaitu ketepatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari dan keluwesan jari-jemari.

Penerapan kegiatan kolase yang di amati berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga dapat dijadikan referensi bagi anak, Guru TK, Kepala Sekolah calon peneliti lain. Supaya membuat kegiatan kolase menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dapat mengembangkan motorik halus anak.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kolase terhadap perkembangan Motorik Halus Anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Jenis Penelitian

Judul Penelitian pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak Usia 4-5 di RA Alkhairaat Dupa Indah. Maka dari itu calon peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan data-data berupa angka dan ilmu dan pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one group pretest posttest, diberikan perlakuan/treatment sesudah di adakannya pretest yang mana calon peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai kegiatan kolase dan kemampuan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

3.2 Variabel dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian terbagi atas dua, sebagai berikut:

- a. Kegiatan kolase, sebagai variabel bebas atau independen dengan simbol X.
- b. Perkembangan motorik, sebagai variabel terikat atau dependen dengan simbol Y.

3.2.2 Rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan menurut Sugiyono yaitu one group-pretest-posttest design. di dalam rancangan ini terbagi menjadi dua tes yaitu sebelum diberikan perlakuan di sebut pretest dan sesudah di berikan perlakuan disebut posttest, maka dari itu rancangan penelitiannya antara lain:



01 X 02

Gambar 3.1 Model Rancangan Penelitian

Keterangan:

01 : pengamatan Sebelum di lakukan kegiatan kolase (pretest atau sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (berupa kegiatan kolase)

02 : Pengamatan setelah dilakukan kegiatan kolase (posttest atau setelah di berikan perlakuan)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Alkhairaat Dupa Indah, jalan Dupa Indah I, kelurahan layana, kecamatan mantikulore dengan melakukan identifikasi terhadap perkembangan motorik halus peserta didik.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan 12 April 2025, semester 8 setelah selesai di tahun ajaran 2024/2025 selama 3 minggu.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak 4-5 tahun di RA Alkhairaat Dupa Indah, dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang dihasilkan dari lembar observasi anak-anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian di deskripsikan melalui data mengenai perkembangan motorik halus anak.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, data yang di dapatkan dari hasil observasi langsung terhadap subjek yang di teliti yaitu seperti peserta didik di RA Alkhairaat Dupa Indah.
2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari berbagai tempat seperti perpustakaan, layanan internet, jurnal, skripsi dan artikel yang relevan mengenai tentang kegiatan Kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memudahkan pelaksanaan penelitian, maka terbagi beberapa teknik pengumpulan data yang di lakukan sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang di teliti. Observasi dilakukan dengan

memperhatikan atau mengamati sikap dan perilaku anak sehingga dapat memperoleh perkembangan dengan baik dan setelah di masukan ke dalam lembar observasi

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan terjadi oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan nara sumber yang menjawab pertanyaan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang di berikan melalui kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak, jumlah anak, jenis kelamin anak, dan tingkat usia anak,

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan peneliti. Beberapa instrumen penilaian yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti rubrik, lembar observasi, panduan wawancara, alat tulis dan HP selanjutnya mempersiapkan bahan alat dalam kegiatan Kolase.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang di dapatkan akan diperoleh secara deskriptif agar mendapatkan data yang kualitatif dengan dari lembar observasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan agar dapat mengetahui serta dapat mengukur batas kemampuan seorang anak. oleh karena itu dapat di kategorikan sebagai BSB (Berkembang Sangat Baik) yang disimbolkan bintang 4. untuk anak yang mulai ada peningkatan walaupun sedikit dapat di katakan BSH (Berkembang Sesuai

Harapan) yang di simbolkan bintang 3. Sedangkan, Untuk anak yang masih dalam proses berkembang dikategorikan MB (Mulai Berkembang) sehingga dapat di Kategorikan dengan simbol bintang 2. dan untuk anak yang belum mampu sesuai dengan harapan guru dapat dikatakan BB (Belum Berkembang) atau dapat disimbolkan bintang 1.

Mengenai penjelasan di atas, untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase serta penjelasan sesuai gambar Depdiknas (2010-2011), sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase

Kategori	Deskripsi
★ ★ ★ ★	Berkembang sangat baik (BSB)
★ ★ ★	Berkembang sesuai harapan (BSH)
★ ★	Mulai berkembang (MB)
★	Belum Berkembang (BB)

Untuk mengetahui presentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan presentase (%) sesuai dengan rumus yang di kemukakan oleh Sujiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angkatan presentase

F : Frekuensi Hasil Observasi

N : *Number of case* (Jumlah Frekuensi Keseluruhan)

3.8.1 Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kolase terhadap Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Alkhairaat Dupa Indah sesudah dilaksanakan kegiatan kolase dengan menggunakan Uji-t sampel berpasangan, untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel bebas dan terikat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t-test). Adapun rumus yang digunakan dari Arikunto (2002:244), adalah

$$\frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(n-1)}}}$$

Keterangan:

t : Uji

\bar{X}_1 : Rata-rata skor pilihan peserta didik sebelum diberikan layanan kegiatan

\bar{X}_2 : Rata-rata skor pilihan peserta didik sudah diberikan layanan kegiatan.

$\sum d^2$: Jumlah deviasi kuadrat selisih dari nilai pilihan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan kegiatan.

N : Jumlah siswa.

Inferensial atau uji-t atau t-tes dengan bantuan program SPSS 16.0 agar dapat mengetahui rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Rumus tersebut untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat

Dupa Indah” Diterima atau di tolak maka dari itu dikonsultasikan dengan nilai t dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05\%$), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (H_0) ditolak atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka (H_0) diterima.

3.9 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang di tempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap persiapan, antara lain:
 - a. Menentukan subjek penelitian
 - b. Mencari Literatur yang berkaitan dengan penelitian
 - c. Menyusun proposal dan instrumen penilaian
 - d. Melaksanakan seminar proposal
 - e. Mengurus dan meminta surat izin penelitian dari fakultas.
 - f. Meminta izin di TK tempat penelitian untuk mengadakan penelitian dengan memberikan surat izin dari fakultas.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data penelitian atau nilai anak
 - b. Mengelola dan menganalisis data penelitian
 - c. Mengurus surat keterangan penelitian dari kepala TK tempat penelitian
3. Tahap akhir kegiatan
 - a. Membuat laporan hasil penelitian (penyusunan)
 - b. Melaksanakan seminar penelitian
 - c. Membuat atau menerbitkan jurnal
 - d. Melaksanakan ujian skripsi
 - e. Perbaikan dengan penyerahan skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan Menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Alkhairaat Dupa Indah, yang merupakan proses dalam pembahasan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Untuk itu disajikan dalam bentuk hasil pengamatan serta rekapitulasi dari keseluruhan data.

Adapun anak-anak yang di teliti di RA Alkhairaat tersebut sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 anak aki-laki dan 8 anak perempuan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak, di mana ada tiga aspek yang utama dalam penelitian ini yaitu aspek ketepatan jari-jemari, aspek kecepatan jari-jemari, dan aspek keluwesan jari-jemari.

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

RA Alkhairaat Dupa Indah bertempat di wilayah Kelurahan Layana, Kecamatan Mantikulore kota Palu pada tahun 2003. Di kelurahan layana sudah banyak anak-anak yang mulai berkembang dan ingin mengetahui apa yang disebut dengan TK (taman kanak-kanak) namun, di bagian dupa indah belum ada TK hanya di sebagian kota Palu saja.

Dengan keterbatasan waktu dan lokasi didirikanlah Ra Alkhairaat Dupa Indah yang Menjadi Kepala Sekolah pada masa itu adalah ibu Dra. Mu'Min. A di tahun 2003-2004, setelah itu beliau kembali lagi menjabat kepala sekolah di tahun 2019 dan sampai sekarang.

Hubungan antar kondisi yang real sekolah berdasarkan hasil observasi, sangat diharapkan bantuan pemerintah yayasan itu sendiri karena RA Alkhaira Dupa Indah masih membutuhkan sarana dan prasarana.

4.1.2 Hasil Pengamatan Sebelum Diberi Perlakuan

Berikut disajikan dalam beberapa tabel sesuai tiga aspek yang diamati oleh peneliti, uraian dari ketiga aspek tersebut dijelaskan dibawah ini :

Tabel 4.1 Aspek Ketepatan Jari Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	20,0
Mulai Berkembang (MB)	6	40,0
Belum Berkembang (BB)	6	40,0
Jumlah	15	100,0

Sesuai tabel 4.1 pada aspek Ketepatan jari-jemari, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 3 anak (20,0%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 6 anak (40,0%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 6 anak (40,0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB)

Tabel 4.2 Aspek Kecepatan Jari Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	4	26,7
Mulai Berkembang (MB)	7	46,7
Belum Berkembang (BB)	4	26,7
Jumlah	15	100

Sesuai Pada 4.2 pada aspek Kecepatan jari-jemari, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 4 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 7 anak (46,7%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 4 anak (26,7%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.3 Aspek Keluwesan Jari Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	5	33,3
Mulai Berkembang (MB)	6	40,0
Belum Berkembang (BB)	4	26,7
Jumlah	15	100

Sesuai pada tabel 4.4 pada aspek Keluwesan Jari-jemari, tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 5 anak (33.3%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB), terdapat 6 anak (40,0) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 4 anak (26,7%) dalam kategori Belum Berkembang (BB)

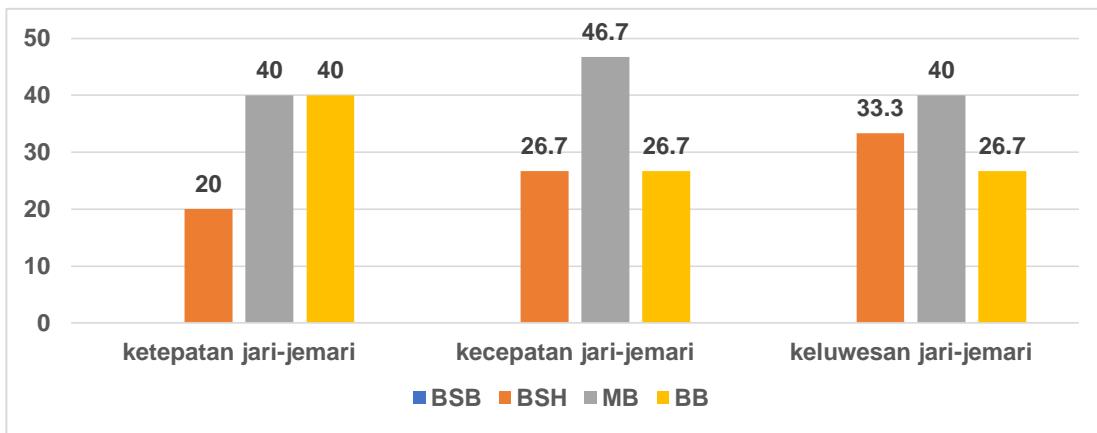
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Motorik Kasar yang di amati						Rata-rata %	
	Ketepatan jari-jemari		Kecepatan jari-jemari		Keluwasan jari-jemari			
	F	%	F	%	F	%		
BSB	0	0	0	0	0	0	0	
BSH	3	20,0	4	26,7	5	33,3	26,6	

MB	6	40,0	7	46,7	6	40,0	42,4
BB	6	40,0	4	26,7	4	26,7	31,1
Jumla	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 4.4 dari hasil rekapitulasi data sebelum diberikan perlakuan dari tiga aspek yang diamati nilai rata-rata yang diperoleh, antara lain tidak terdapat BSB, ada 26,6% dalam kategori BSH, 42,2% dalam kategori MB, dan 31,1% dalam kategori BB.

Jika ditampilkan dalam bentuk gambar, maka dapat terlihat dari histogram pengamatan mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan



perlakuan berupa kegiatan kolase sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan

Sesuai hasil histogram gambar 4.1 mengenai pengamatan perkembangan anak sebelum diberikan perlakuan, pada ketiga aspek yang diamati terlihat diagram kategori, terlihat kategori MB lebih tinggi dibandingkan dengan BSH, sehingga peneliti melanjutkan penelitian dan memberikan perlakuan berupa kegiatan kolase

dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dalam tiga aspek yang diamati.

4.1.3 Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, terlihat hasilnya sebagian besar anak berada pada BSB dan BSH.

Tabel 4.5 Aspek Ketepatan Jari-Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	7	46,7
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	7	46,7
Mulai Berkembang (MB)	1	6,7
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Sesuai pada tabel 4.5 pada aspek Ketepatan Jari-jemari, terdapat 7 anak (46,7%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 7 anak (46,7%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 1 anak (6.7%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.6 Aspek Kecepatan Jari-Jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	5	33,3
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	9	60,0
Mulai Berkembang (MB)	1	6,7
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Sesuai pada tabel 4.6 pada aspek Kecepatan Jari-jemari, terdapat 5 anak (33,3%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (60,0%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 1 anak (6,7%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.7 Aspek Keluwesan Jari-jemari

KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
Berkembang sangat Baik (BSB)	5	33,3
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	9	60,0
Mulai Berkembang (MB)	1	6,7
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100

Sesuai pada tabel 4.7 pada aspek Kecepatan Jari-jemari, terdapat 5 anak (33,3%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (60,0%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 1 anak (6,7%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB)

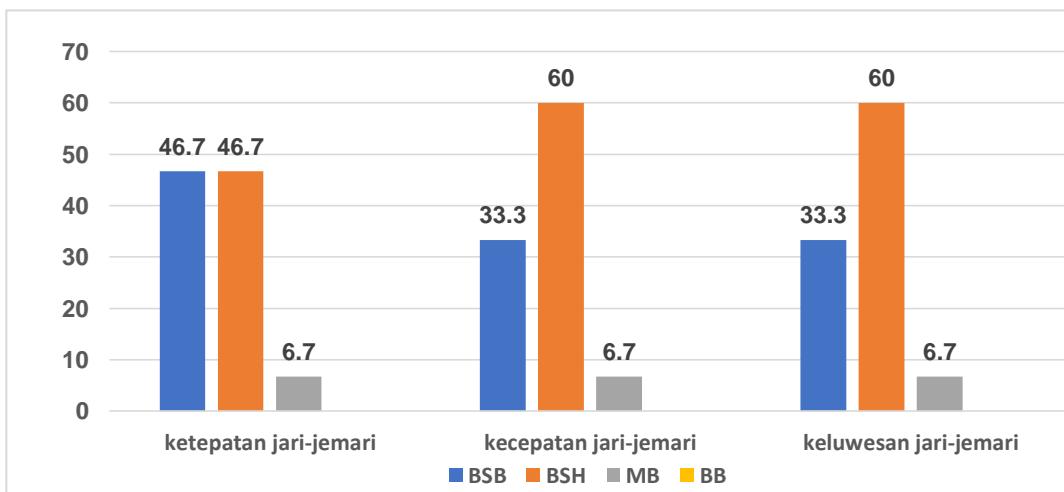
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Motorik Kasar yang di amati						Rata-rata %	
	Ketepatan jari-jemari		Kecepatan jari-jemari		Keluwasan jari-jemari			
	F	%	F	%	F	%		
BSB	7	46,7	5	33,3	5	33,3	37,7	
BSH	7	46,7	9	60,0	9	60,0	55,5	

MB	1	6,7	1	6,7	1	6,7	6,7
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai pada tabel 4.8 dari hasil rekapitulasi data sesudah diperikan perlakuan dari tiga aspek yang diamati nilai rata-rata yang diperolah, antara lain terdapat 37,7% dalam kategori BSB, ada 55,5% dalam kategori BSH, dan ada 6,7% dalam kategori MB, dan tidak terdapat dalam kategori BB.

Berdasarkan tabel tersebut maka dilihat perbedaan gambar histogram pengamatan perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan dalam tiga aspek yang di amati:



Sesuai gambar 4.2 pada ketiga aspek yang diamati, terlihat diagram kategori BSB dan BSH lebih tinggi di bandingkan dengan MB dan BB pada aspek yang di amati, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang sangat signifikan dalam perkembangan motorik halus anak sesudah di berikan perlakuan berupa kegiatan kolase.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan sesudah Diberikan Perlakuan

KATEGORI	SEBELUM DIBERIKAN						SESUDAH DIBERIKAN					
	PERLAKUAN		PERLAKUAN		PERLAKUAN		PERLAKUAN		PERLAKUAN		PERLAKUAN	
	Ketepatan Jari-Jemari	Kecepatan Jari-Jemari	Keluwasan jari-jemari	Ketepatan Jari-Jemari	Kecepatan Jari-Jemari	Keluwasan jari-jemari	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0	0	0	0	7	46,7	5	33,3	5	33,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20,0	4	26,7	5	33,3	7	46,7	9	60,0	9	60,0
Mulai Berkembang (MB)	6	40,0	7	46,7	6	40,0	1	6,7	1	6,7	1	6,7
Belum Berkembang (BB)	6	40,0	4	26,6	4	26,7	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase. Untuk aspek yang pertama adalah aspek ketepatan jari-jemari dengan kategori BSB 0% menjadi 46,7%, kategori BSH 20,0% menjadi 47,7%, kategori MB dari 40,0% menjadi 6,7% dan kategori BB 40,0% menjadi 0%.

Kemudian aspek yang kedua adalah: aspek kecepatan jari-jemari untuk kategori BSB dari 0% menjadi 33,3%, kategori BSH 26,7% menjadi 60,0%, kategori MB 46,7% menjadi 6,7%, dan kategori BB dari 0%. Aspek ketiga adalah aspek keluwesan jari-jemari: untuk kategori BSB dari 0% menjadi 33,3% , kategori BSH dari 33,3% menjadi 60,0%, kategori MB dari 40,0% menjadi 6,7%, dan kategori BB dari 26,7% menjadi 0%.

Maka dapat diketahui bahwa Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan berupa kegiatan kolase, menunjukkan hasil yang hasil yang lebih berbeda dari harapan peneliti dan guru, yaitu mengalami perubahan atau peningkatan yang lebih baik terhadap perkembangan motorik halus anak.

4.1.4 Analisis Inferensial

Sebelum melakukan olah data ke uji t, lebih dulu harus di uji normalitas. Sehingga Saeful dan Baharudi (2014;133) yang menyatakan bahwa “ uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya akan menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat digunakan. Sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tests of Normality (Uji Normalitas)
Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum perlakuan	.215	15	.061	.877	15	.043
Sesudah perlakuan	.225	15	.040	.904	15	.110

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai tabel 4.10, diketahui nilai df (derajat kebebasan) sebelum perlakuan adalah 15 dan kegiatan sesudah perlakuan 15. Maka jumlah sampel data untuk masing-masing pada sampel data untuk kegiatan kurang dari 50. Oleh karena itu penggunaan teknik Shapiro-Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. pada tabel diatas juga diketahui nilai sig, untuk kegiatan sebelum perlakuan sebesar 0,43 dan nilai sig untuk kegiatan sesudah perlakuan 0,110. Karena nilai Sig.untuk kedua kegiatan tersebut $>0,05$, maka dari itu dasa pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk di atas, dapat dikatakan bahwa data pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Kemudian, pada tabel dibawah ini adalah tabel mengenai pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean (rata-rata skor) dari kedua sampel yang berpasangan dengan asumsi data normal, sampel yang berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat keadaan yang berbeda

Tabel 4.11 Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Perlakuan	5,80	15	1,859	,480
	9,93	15	1,335	,345

Pada tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata skor yang dicapai yaitu 0,480, sementara untuk sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata skor yang dicapai yaitu 0,345.

4.12 Paired Samples

Paired Samples Correlations

.	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Perlakuan & Sesudah Perlakuan	15	,685	,005

Pada tabel 4.12 dapat dijelaskan adanya korelasi antara dua variabel sebesar 0,685 dengan taraf signifikan 0,005. Maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dua skor sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan adalah kuat dan signifikan.

Kemudian untuk tabel selanjutnya adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan (Paired Samples Test) atau disebut uji t. Uji t ini dilakukan agar mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Tabel 4.13 Paired Samples Test**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation n	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Sebelum Perlakuan - Sesudah Perlakuan	-4,133	1,356	.350	-4.884	-3,383	-11,808	14	.000			

Sesuai pada tabel 4.13 dijelaskan bahwa hasil nilai t hitung adalah sebesar -11,808 dengan taraf signifikan 0,000 karena, $\text{Sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_I diterima. Sesuai kriteria pengujian hipotesisnya terbukti pada H_I diterima sebagai berikut:

H_I = Terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah

Berdasarkan hasil t hitung Bernilai -11,808, t hitung bernilai negatif, karena rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan, maka t hitung negatif dapat bernilai positif. Oleh karena itu, t hitung $11,808 > t$ tabel 1.76131, maka sesuai pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_I diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak, peneliti juga membahas ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini dan membahas hasil wawancara peneliti dengan guru gelas yang berada kelas tersebut, mengenai pelaksanaan kegiatan kolase sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terkait dengan perubahan pada perkembangan motorik halus anak.

Hasil peneliti yang dilakukan anak di RA Alkhairaat Dupa Indah, untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, dikaitkan dengan tiga aspek yang diamati yaitu: aspek ketepatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari, dan keluwesan jari-jemari.

4.2.1 Penerapan Kegiatan Kolase

Menurut Gunarti (2010) dalam (Baca et al., 2025) mengatakan bahwa kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada kertas mendatar (dua dimensi). Melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas, anak dilatih menggunakan jari-jemari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel.

Sedangkan menurut Susanto (2002) dalam Purba dan Larosa (2016) kolase merupakan teknik seni menempel berbagai macam Materi selain cat, seperti ketas, kain, kaca, dan logam lainnya dan dikombinasikan dengan penggunaan cat (Minyak) atau teknik lainnya. Menurut Muhammar dan Verayanti (2013) dalam Primayana (2020) mengatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel

berbagai macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Perlakuan pertama anak mulai memperlihatkan antusias serta ketertarikan mengenai metode yang digunakan guru saat menjelaskan mengenai kegiatan kolase dan membimbing langkah kerja dari pertama hingga akhir seperti menyiapkan alat dan bahan yaitu membagikan pola gambar pada anak, ampas kelapa berwarna sehingga dapat menjadi sebuah karya kolase yang baik. Setelah itu dilakukan perlakuan kedua yang di mana anak semakin semangat dalam menempelkan ampas kelapa berwarna pada pola gambar, anak bisa menghasilkan karya seni, mendapatkan pengalaman serta dapat melakukan kegiatan sesuai keinginannya melalui kegiatan kolase.

4.2.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari berbagai macam kegiatan persiapan sebelum memulai kegiatan, antara lain:

1. Persiapan awal guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan ini seperti kertas pola gambar, lem kertas, katenbat, ampas kelapa berwarna.
2. Setelah semuanya disiapkan, guru mengatur dan mengarahkan anak-anak agar duduk dan tenang di tempat duduk masing-masing.
3. Kemudian guru menunjukkan dan mengajarkan cara menempel ampas kelapa berwarna kepada anak-anak dengan baik dan benar.

4.2.1.2 Tahap Bermain/Belajar

Pada tahapan ini terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan, sebagai berikut:

1. Anak-anak dibimbing dan diarahkan dalam menempel mengikuti pola gambar
2. Setelah itu anak-anak akan mengoleskan lem pada permukaan pola gambar
3. Kemudian anak-anak menempelkan ampas kelapa pada permukaan pola gambar dalam kertas yang telah di oleskan lem.

4.2.1.3 Tahapan Penutup

Pada tahapan penutup dari kegiatan kolase ini yaitu: anak menampilkan hasil karya kolase di depan guru dan teman-temannya, dari ketiga tahapan tersebut yang dilakukan peneliti dalam menerapkan kegiatan kolase di RA Alkhairaat Dupa Indah.

4.2.2 Perkembangan Motorik Halus

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat peneliti di RA Alkhairaat Dupa Indah yaitu perkembangan motorik halus anak, perkembangan motorik halus merupakan kemampuan dalam menggerakkan otot-otot kecil tubuh, terutama pada bagian tangan dan jari, secara terkoordinasi dan terkendali.

Hal ini sesuai pendapat Santrock (1995) dalam Saputra, W.,N. (2016) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jemari tangan anak untuk melakukan berbagai kegiatan.

Menurut Beaty (2011) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jemari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2013) bahwa perkembangan motorik halus merupakan kemampuan dalam menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari untuk melakukan gerakan yang terkoordinasi, seperti memegang pensil, menggunting, mengancing baju, atau menyusun balok.

Sehingga dalam mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini, guru dan orang tua sangat berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam mengembangkan kemampuannya. Mengingat masa anak-anak merupakan masa yang dalam proses perkembangan motorik halus, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan guru melalui tugas-tugas yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sangat penting.

Dari hasil observasi peneliti sebelum diberikan perlakuan perkembangan kegiatan motorik halus anak masih kurang dimana tangan dan jari-jemari tangan anak masih kaku, gerakan mata dan tangan anak belum terfokuskan. Tetapi, setelah diberikan perlakuan kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dimana tangan anak sudah mulai lebih lentur, dapat membuat gerakan yang tepat, mata dan tangan sudah mulai selaras dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan Penjelasan guru kelas RA Alkhairaat Dupa Indah dalam melakukan kegiatan kolase perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil kinerja anak. Jika anak telah memiliki perkembangan motorik halus yang baik, terlihat dari hasil kinerja kegiatan kolasenya bahwa anak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan guru.

Terdapat tiga aspek yang diamati peneliti yaitu perkembangan motorik halus anak dalam ketepatan jari-jemari, perkembangan motorik halus anak dalam kecepatan jari-jemari, dan perkembangan motorik halus anak dalam keluwesan jari-jemari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, dikatakan berhasil dengan ditandai dengan bertambahnya jumlah anak dalam setiap kategori penilaian.

Berikut penjelasan tiga aspek terkait dengan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan kolase, antara lain yaitu: Ketepatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari, dan keluwesan jari-jemari.

4.2.2.1 Aspek Ketepatan jari-jemari

Aspek pertama dalam perkembangan motorik halus pada penelitian ini adalah aspek ketepatan jari-jemari dalam menempel kolase. ketepatan jari-jemari merupakan kemampuan anak dalam penggunaan jari-jemari mereka secara terkoordinasi dan akurat saat melakukan kegiatan aktivitas menempel bahan-bahan kolase, seperti kertas, daun, kain, biji-bijian dan bahan alam lainnya, ketepatan jari-jemari merupakan bagian dari kemampuan motorik halus anak, terutama dalam koordinasi otot kecil ditangan dan di jari.

Sebagaimana dikatakan oleh sujiono (2014:12.5) bahwa “motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Hal ini sependapat dengan Norianti (2020:115-130) bahwa gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketepatan jari-jemari dapat mempengaruhi motorik halus anak.

Pada aspek ketepatan jari-jemari, dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat kategori anak Berkembang Sangat Baik (BSB), Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak, Kategori Mulai Berkembang 6 anak, dan kategori Belum Berkembang (BB) Terdapat 6 anak, dikarenakan jarang melakukan kegiatan kolase dan sering melakukan kegiatan mewarnai.

Setelah kegiatan kolase dilakukan selama dua kali perlakuan, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 7 anak, yaitu bernama Aska, Alfarizi, Alfiana, Aisyah, Eca, Khalik dan Alfin. Dalam kategori BSB anak bernama Aska ini menunjukkan ketepatan jari-jemarinya dalam menempel kolase dengan tepat menggunakan ampas kelapa berwarna pada pola gambar dengan tiga indikator yang terlihat yaitu: tidak keluar dari garis, tidak banyak coretan pada kertas dan dipenuhi ampas pada kertas. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 7 anak yaitu bernama: Alim, Arkan, Keizya, Azizah, Rafani, Rania, dan

David. Terdapat beberapa anak menunjukkan ketepatan jari jemari dalam menempel kolase, Alim terlihat sangat teliti dalam menempelkan ampas pada kertas sehingga tidak keluar dari garis, jika ampas keluar dari garis maka alim berusaha merapikannya sehingga garis kertas di penuhi ampas dengan tepat dan rapi. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak yaitu bernama; Iyan, anak dalam kategori MB hanya mampu menempelkan ampas kelapa degan penuh pada kertas. Iyan terlihat kurang teliti dalam menempel, dan sering mengganggu temannya. Menurut wawancara dari peneliti dari guru kelas, anak dalam kategori MB kurang teliti dalam menempel sehingga tidak memperhatikan setiap garis pada gambar dan sering tergesa-gesa dalam mengerjakan. Kemudian tidak terdapat anak dalam kategori (BB). Dalam hal ini menujukan adanya peningkatan yang signifikan setelah melakukan kegiatan kolase, yaitu dibuktikan dengan peningkatan anak dalam kategori BSB dan BSH.

4.2.2.2 Aspek Kecepatan Jari-Jemari

Aspek kedua dalam perkembangan motorik halus pada penelitian ini adalah kecepatan jari-jemari dalam menempel kolase, dari kecepatan jari-jemari dapat diketahui apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase yaitu menempel diatas pola gambar yang telah disediakan sebagai patokan skor (penilaian) sesuai waktu yang telah ditentukan. Sehingga Mutohir berpendapat bahwa salah satu unsur motorik halus adalah kecepatan sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu. Sehingga melalui aspek kecepatan jari-jemari dapat diketahui bagaimana perkembangan motorik halus anak.

Dalam aspek kecepatan jari-jemari, dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelum perlakuan tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 anak, Kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 4 anak, dikarenakan padak kegiatan kolase jarang dilakukan kegiatan kolase dan lebih sering melakukan kegiatan menulis dan mewarnai.

Kemudian setelah kolase diterapkan selam dua kali perlakuan, kategori anak Berkembang sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak yaitu bernama: Alfarizi, Arkan, Alfiana, Aisyah, dan David. David menunjukkan kemampuannya dalam menempelkan ampas kelapa pada pola gambar dalam waktu kurang dari 10 menit dengan rapai dan baik tanpa keluar dari garis, selama mengerjakan tugasnya terlihat aktif dan fokus dalam mendengarkan setiap arahan guru. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 anak yaitu bernama: Alim, Aska, Keizya, Eca, Khalik, Alfin, Rafani, Rania, dan Iyan. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bernama Eca menunjukkan kemampuannya dalam menempel kolase pada pola gambar dalam waktu 10 menit fokus dan teliti dalam mengerjakan pekerjaannya, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak yaitu bernama Azizah, anak ini dapat menempelkan ampas kelapa pada pola gambar lebih dari 10 menit, azizah lebih sering bermain dan menggagu temannya. Kemudian tidak terdapat Kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menujukan adanya peningkatan yang signifikan setelah melakukan kegiatan kolase dengan meningkatnya anak dalam kategori BSB dan BSH.

4.2.2.3 Aspek Keluwesan Jari-Jemari

Aspek ketiga dalam perkembangan motorik halus pada penelitian ini adalah aspek keluwesan jari-jemari dalam menempel kolase, dari aspek keluwesan jari-jemari dapat diketahui apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase yaitu anak menempelkan diatas pola gambar sebagai patokan skor (penilaian) sesuai dengan kelenturan jari-jemari dan menggunakan otot-otot kecil untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sejalan dengan pendapat Mutohir keluwesan atau kelenturan harus dimiliki anak usia dini karena jika anak tidak memiliki kelenturan atau keluwesan otot anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain maupun belajar.

Dalam aspek keluwesan jari-jemari dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 anak, dan kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 4 anak. karena kegiatan kolase jarang dilakukan lebih sering dilakukan kegiatan mewarnai dan menulis.

Setelah kegiatan kolase dilakukan selama dua perlakuan, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak, yaitu bernama: Alfarizi, Arkan, Alfiana, Khalik, David. Khalik menunjukkan kemampuannya dalam menempelkan ampas kelapa berwarna, jari-jemarinya terlihat cekatan dan luwes dalam mengambil ampas dengan hati-hati tanpa terjatuh serta mampu merapikan dan menebalkan ampas pada kertas gambar dengan teliti. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 anak yaitu bernama: Alim, Aska, Keizya,

Aisyah, Alfin, Azizah, Alfin, Rafani, Rania, dan Iyan. Beberapa anak ini mampu mengambil ampas tanpa terjatuh dan menempelkan ampas dengan berhati-hati. Iyan mengerjakan pekerjaannya dengan hati-hati dengan jari-jari cukup luwes dan lentur dalam menempel ampas kelapa. Dan memperhatikan setiap arahan guru selama pembelajaran berlangsung. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak yaitu bernama: Eca, anak ini hanya mampu menempel ampas dengan berhati-hati selanjutnya tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah melakukan kegiatan kolase, Yaitu dibuktikannya dengan meningkatnya anak dalam kategori BSB dan BSH.

4.2.3 Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan pada tiap anak yang ada hubungannya dengan sebagian otot-otot kecil yang dimilikinya serta dibutuhkannya konsentrasi penuh antara mata dan tangan, dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam mengembangkan motorik halus salah satunya yaitu kegiatan kolase.

Menurut Mazesky (2011) kolase merupakan salah satu kegiatan anak-anak yang baik untuk prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus anak. kegiatan kolase dengan ampas kelapa berwarna memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan juga dapat melatih ketelitian, serta konsentrasi anak. kolase juga merupakan salah satu kegiatan menempel dan menyusun menggunakan bahan ampas kelapa berwarna pada gambar.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. dalam kegiatan anak yang dilakukan berupa kegiatan menempel, menggunting, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadikan suatu karya kolase (Novikasari, 2013 dalam Insana et al 2022).

Kegiatan kolase dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dan tangannya. Kolase adalah menggabungkan beberapa objek menjadi satu karya seni, sehingga anak yang melakukan kegiatan ini merasa senang dan anak dapat menikmati hasil karya seninya (Nisa, 2021)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan kolase. Pada kegiatan kolase sangat bermanfaat dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dan tangan, Pengaruh kegiatan kolase menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan motorik halus anak dimana anak terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugasnya hingga menjadi sebuah karya kolase yang indah. Dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kiri dan kanan. Sehingga dapat dilihat dari nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan meningkat dan berkembang dengan baik.

Keterkaitan Penelitian yang relevan yaitu Zahwa dan Reza (2018), mengalami peningkatan terhadap perkembangan motorik halus anak pada percobaan pertama terdapat 0% anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sesuai juga penelitian saat ini mempunyai kesamaan pada hasil rekapitulasi terdapat 0% anak dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan pembahasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Zahwa dan Reza dengan penelitian saat ini memiliki keterkaitan dalam hal mengembangkan perkembangan motorik halus anak. sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di RA Alkhairaat Dupa Indah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah ketepatan jari-jemari, kecepatan jari-jemari dan keluwesan jari-jemari. Kegiatan kolase yang dilaksanakan menggunakan ampas kelapa berwarna yang mudah dilakukan oleh anak yaitu kecepatan jari-jemari, untuk kegiatan yang sulit dilakukan oleh anak yaitu ketepatan jari-jemari. Tata cara ketika membuat kolase yaitu dengan memilih bahan-bahan yang digunakan, setelah itu menjelaskan kepada anak-anak mengenai fungsi dan alat yang telah di sediakan sehingga anak dapat memahami mengenai kegiatan kolase.
2. Perkembangan motorik halus anak semakin berkembang dari ketiga aspek yang diamati: aspek ketepatan jari-jemari, aspek kecepatan jari-jemari dan keluwesan jari-jemari. Aspek yang utama dalam mengembangkan motorik halus anak adalah aspek keluwesan jari-jemari.
3. Dilihat dari nilai uji t maka dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 11,808 dengan taraf signifikan 0,000, karena $Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai pengujian hipotesisnya maka terbukti bahwa H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Alkhairaat Dupa Indah.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru: dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategis pembelajaran serta sebagai masukan, patokan guru dalam meningkatkan pendidik dalam pembelajaran.
2. Peneliti lain; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi oleh peneliti yang melakukan penelitian di masa yang kan datang.
3. Peneliti: sebagai pemahaman, pembelajaran, keterampilan dan penambahan pengetahuan dan wawasan bagi calon peneliti dalam kegiatan kolase ampas kelapa berwarna terhadap perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, I., Khadijah, Yanti, E., Siregar, S., & Widayanti, R. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. 4(3), 393–401.
- Anggraini, W., Septiana, D., & Suwanti. (2023). *Penggunaan Bahan Alam Dan Barang Bekas Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Firdaus Di Tk Al-Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. 1(1), 59–74. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB>
- Baca, M., Suku, S., & Dalam, A. (2025). Article History: Received: November 2024, Accepted: Desember 2024, Published: Januari 2025. *Strategi Guru Pada Program Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Suku Anak Dalam*, 6(1), 113–120.
- Boray, F. A. (2024). Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas dan Teknik Kolase untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4557>
- Chasanah, U., & Pratama, H. (2022). Jurnal Al-Hikmah Way Kanan. *Jurnal Al-Hikmah* ..., 1(2), 1–8. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/49%0Ahttps://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/download/49/34>
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 16.
- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan

- Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Lufira, R., & Mayar, F. (2022). Penggunaan BahanBekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 220–230. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5090>
- Masyitoh, R., & Efendi, D. I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Motorik Halus Pada Anak Kelompok B RA. *Golden Childhood Education Journal H*, I(1), 23–29. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/GCEJ/article/view/170/186>
- Nasution, N. kholidah. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1425>
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138–151.
- Putri, S., Israwati, Rizka, S. M., Fauzia, S. N., & Rahmatun, N. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan bahan Alam Pada Pembuatan Kolase di TK Cendekia Tungkop Aceh Besar. *JIM PAUD: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1–23.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, K. Wisudayanti 2020. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–67.

LAMPIRAN

RUBRIK PENILAIAN

PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ALKHAIRAAAT DUPA INDAH

1. Aspek Ketepatan Jari jemari

KATEGORI	INDIKATOR	SKOR
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak menujukan ketepatan jari jemari dalam 3 indikator berikut: a. Ampas tidak keluar dari garis b. tidak banyak coretan/bersih pada kertas c. dipenuhi kertas ampas pada kertas	4
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	2 indikator yang terlihat	3
Mulai Berkembang (MB)	1 indikator yang terlihat	2
Belum Berkembang (BB)	Belum mampu menujukan ketepatan jari jemari dalam menempel	1

2. Aspek Kecepatan Jari jemari

KATEGORI	INDIKATOR	SKOR
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menunjukkan kecepatan jari jemari dengan waktu kurang dari 5 menit dalam menempel	4
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu menujukan kecepatan jari jemari dengan waktu 5 menit	3

Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu menujukan kecepatan jari jemari dengan waktu lebih dari 5 menit	2
Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu menujukan kecepatan jari jemari dalam waktu lebih dari 10 menit	1

3. Aspek Keluwesan Jari-jemari

KATEGORI	INDIKATOR	SKOR
Berkembang sangat baik (BSB)	Anak mampu menunjukkan keluwesan dalam 3 indikator berikut: a. Mengambil ampas tanpa terjatuh b. menempelkan ampas dengan hati-hati c. menekan/meratakan ampas tanpa kaku	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Terdapat 2 indikator yang terlihat	3
Mulai Berkembang (MB)	Terdapat 1 indikator yang terlihat	2
Belum Berkembang (BB)	Belum mampu menujukan keluwesan jari jemari dalam menempel	1

Pr		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

**PANDUAN WAWANCARA
(KEPALA SEKOLAH DAN GURU)**

**PENGARUH KEGITAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ALKHAIORAAT DUPA
INDAH**

Hari /Tanggal : Senin-12- Mei 2025

Waktu : 10:00

Tempat : RA Alkairaata Dupa Indah

A. Identitas Responden

Nama : Muzaini, A.Ma.Pd

Pendidikan Terakhir : D3

Jabatan : Wali Kelas

Lokasi : Layana Dupa Indah

B. Daftar Pertanyaan

1. Peneliti : Bagaimana perkembangan motorik halus anak beberapa bulan terakhir di RA Alkhairaata Dupa Indah?

Guru : mengenai perkembangan motorik halus anak RA Akhairaata dungan Indah itu dimana rentan usianya empat sampai dengan enam tahun, seharusnya di usia perkembangan itu sudah harus berkembang seperti yang kita harapkan namun memang masih ada beberapa peserta didik yang memang kemampuan motorik halusnya ini masih belum berkembang secara baik.

2. Kegiatan apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ?

Guru : Banyak kegiatan atau aktivitas-aktivitas menyenangkan yang bisa diberikan, terlebih untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak salah satunya seperti mewarnai kemudian meronce dan membuat kolase.

3. Peneliti : Apakah yang ibu ketahui mengenai kegiatan kolase?

Guru : Kolase merupakan kegiatan seni yang dapat mengembangkan motorik halus, kreativitas anak. kolase menempelkan berbagai potongan bahan material, kertas, biji-bijian, dedaunan, ampas kelapa, dan bahan bekas yang ditempelkan ke dalam satu wadah sehingga menghasilkan karya seni yang indah.

4. Peneliti : Apakah sebelumnya anak-anak sudah pernah melakukan kegiatan kolase ? jelaskan.

Guru: ya, kami sudah pernah melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan kertas origami yang di potong kecil-kecil, dalam kegiatan kolase menggunakan kertas anak-anak antusias dalam melakukan kegiatan menempel. Tapi kami jarang melakukan kegiatan kolase

5. Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kolase ?

Guru : Ada pengaruh yang signifikan disini sebelum diberikan kegiatan kolase kemudian sesudah diberikan kegiatan kolase, kalau sebelum tadi sudah saya sampaikan bahwa memang di rentan usia itu kemampuan motorik halus anak ini sudah berkembang namun dengan diberikannya kegiatan kolase artinya

6. Menurut ibu, apakah kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa menarik bagi anak ?

Guru: iya sangat menarik. Karena anak-anak tidak mudah bosan mereka dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka dengan menempelkan berbagai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1/1
 TEMA : BUAH-BUAHAN
 SUB TEMA : BUAH PISANG

MATERI KEGIATAN

1. Bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Menyanyikan lagu selamat pagi
3. Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Menjelaskan kegiatan kolase
5. Bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari
6. Menempel kolase pada gambar

KEGIATAN BERMAIN

1. Menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan kolase buah-buahan
2. Menjelaskan kepada anak-anak tentang bahan dan alat-alat yang digunakan dalam kolase
3. Menjelaskan kepada anak tentang persiapan yang dilakukan dalam melakukan menempel

TUJUAN

Anak mampu mengerjakan jari-jemari tangan dalam menempel sehingga dapat mengembangkan fisik motorik halus anak.

MANFAAT

1. Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus
2. Dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak
3. Dapat melatih sosial emosi, daya pikir dalam menempel kolase

ALAT DAN BAHAN

1. Lem
2. Kertas pola gambar
3. Ampas kelapa berwarna
4. Cattenbat

LANGKA-LANGKA KEGIATAN**A. Kegiatan awal**

1. Berdoa sebelum belajar/absensi
2. Bercakap-cakap tentang Buah-buahan
3. Memperkenalkan kegiatan kolase

B. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab tentang Buah-buahan
2. Memperlihatkan kegiatan yang akan di lakukan
3. Anak mulai menempel (kolase)

C. Kegiatan Akhir

1. Mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan anak
2. Tanya jawab tentang perasaan anak dengan kegiatan hari ini
3. Memberikan pesan-pesan kepada anak
4. Berdoa, sesudah kegiatan hari ini
5. Menyanyi, salam dan pulang

Peneliti

Hijra Fani Anwar
Nim. A4 11 21 048

LEMBAR OBSERVASI ANAK SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN

Nama TK : RA Alkairaat Dupu Inda

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditujukan pada anak

: 2. Memberi tanda (✓), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama anak	Aspek Yang Diamati											
		Ketepatan Jari-Jemari				Kecepatan Jari-Jemari				Keluwesan Jari-Jemari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Aim			✓				✓				✓	
2	aska			✓				✓				✓	
3	Alfarizi				✓			✓				✓	
4	Arkan			✓			✓				✓		
5	Keizya				✓			✓				✓	
6	Alfina			✓			✓				✓		
7	Aisyah	✓				✓					✓		
8	Eca				✓				✓			✓	
9	Khalik	✓						✓			✓		
10	Alfin	✓							✓			✓	
11	Azizah				✓				✓			✓	
12	Rafani			✓				✓				✓	
13	Rania				✓				✓			✓	
14	Iyan				✓			✓				✓	
15	David			✓			✓				✓		

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Peneliti

Hijrah Fani Anwar
A411 21 048

LEMBAR OBSERVASI ANAK SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN

Nama TK : RA Alkairaat Dupa Inda

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditujukan pada anak

: 2. Memberi tanda (✓), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama anak	Aspek Yang Diamati											
		Kekuatan Jari-Jemari				Kecepatan Jari-Jemari				Ketepatan Jari-Jemari			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Alim		✓				✓				✓		
2	aska	✓					✓				✓		
3	Alfarizi	✓				✓				✓			
4	Arkan		✓			✓				✓			
5	Keizya		✓				✓				✓		
6	Alfina	✓				✓				✓			
7	Aisyah	✓				✓					✓		
8	Eca	✓					✓					✓	
9	Khalik	✓					✓			✓			
10	Alfin	✓					✓				✓		
11	Azizah		✓					✓			✓		
12	Rafani		✓				✓				✓		
13	Rania		✓				✓				✓		
14	Iyan			✓			✓				✓		
15	David		✓			✓				✓			

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Peneliti

Hijrah Fani Anwar
A411 21 048

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



2. Aspek Ketepatan Jari-jemari



3. Aspek Kecepatan Jari-jemari



4. Keluwesan Jari-jemari



5. Wawancara guru kelas





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Soekarno - Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119,
 Telp: (0451) 429743
 E-mail: fkip@untad.ac.id , Laman: fkip.untad.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR: 16842/UN28.1/KM/2025**

TENTANG

**PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
- a. bahwa sesuai surat Koord. Prodi PG PAUD Nomor: 1104/UN28.1.3/PS-PAUD/2025 tanggal 4 Agustus 2025 Perihal : Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
 - b. bahwa berhubung belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :

Nama	:	HIJARAH FANI ANWAR
NIM	:	A41121048
Prodi	:	PG PAUD
 - c. bahwa demi lancarannya serta terarahnnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/r **Dr. Andi Agusnatiq, M.Si** sebagai dosen **pembimbing I** dan **Hesti Putri Setianingsih, S.Pd., M.Pd** sebagai dosen **pembimbing II**;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMK.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

- 11 Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
- 12 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;
- 13 Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor: 14560/UN28.1/KM/01.00/2025 tanggal 8 Oktober 2024 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i : Dr. Andi Agusniatih, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Hesti Patri Setianingsih, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing II skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA ALKHAIARAAT DUPA INDAH"
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada diktum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
- | | |
|---------------|----------------------|
| Nama | : HIJARAH FANI ANWAR |
| NIM | : A41121048 |
| Program Studi | : PG PAUD |
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Pada
19 Agustus 2025

Tembusau:

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Koordinator Program Studi PG PAUD;
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi
 Tengah
 Telp. (0451) 429743 Fax. (0451) 422844 www.FKIP.untad.ac.id

Nomor : 2528/UN28.1/KM/2025
 Hal : Izin Penelitian/Observasi

Palu, 24 Februari 2025

Yth. Kepala Sekolah R.A Al-Khairaat Dupa Indah

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Hijrah Fani Anwar
No. Stambuk	:	A 411 21 048
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Program Studi	:	PG PAUD

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: **PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-KHAIRAT DUPA INDAH**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
 Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan).

YAYASAN ALKHAIRAAAT
RAUDHATUL ATHFAL ALKHAIRAAAT DUPA INDAH
KEL. LAYANA KEC. MANTIKULORE
Jl. Dupa Indah I.



Palu, 15 Mei 2025

No : 33/RA Alkh/ DPI/5/2025

Lamp : *

Hal : Surat Keterangan

Kepada
Yth: Dekan Bidang Akademik

Di
Tempat

Dengan Hormat Kami Sampaikan Kepada Bapak : bahwa sesuai dengan surat permohonan izin penelitian observasi dengan nomor : 192/UN28.1.3/PS-PAUD/2025 mahasiswa atas nama di bawah ini :

Nama	:	Hijrah Fani Anwar
No. Stambuk	:	A.411 21 048
Program Studi	:	S1- PG PAUD
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Tadulako

Kami sudah terima dan sudah melaksanakan penelitian pada tanggal 12 April 2025 dan berakhir pada tanggal 7 Mei 2025 dengan judul penelitian :

“PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 DI RA ALKAHIRAAT DUPA INDAH”

Demikian yang dapat kami sampaikan atas kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

Hormat kami
Kepala RA Alkhairaat

Dra. Miryamin, A
Nip. 196906142005012002

BIODATA

1. UMUM

1. Nama : Hijrah Fani Anwar
2. Tempat Tanggal Lahir : Luwuk, 27 Januari 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ansar Anwar
 - b. Ibu : Husna S. Likabu
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Timbong, Kec. Banggai Tengah



2. PENDIDIKAN

1. SD : SDN Inpres Timbong
2. SMP : SMPN 1 Banggai Tengah
3. SMA : SMA Negeri 3 Banggai
4. PT : Universitas Tadulako